



**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN  
PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

Ina Afriana<sup>1</sup>, Ima Mulyawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka, Indonesia  
e-mail: [1afrianaina@gmail.com](mailto:1afrianaina@gmail.com)

**Abstrak**

Gaya belajar visual berbasis Model pembelajaran Picture and Picture ialah penerapan gambar sebagai sarana pembelajaran serta visual sebagai objek belajar, Media pembelajaran yang digunakan adalah potongan gambar . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar visual siswa kelas 4 di SD N 3 Pangkalpinang. Siswa kelas 4A dan guru kelas ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual merasa lebih senang dan termotivasi ketika guru memberikan materi pembelajaran yang menarik dan penuh warna saat proses pembelajaran membuat siswa terlihat lebih aktif.

**Kata Kunci:** Gaya belajar visual, Peserta didik, Model pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Faktor utama dalam menentukan prestasi akademik adalah pembelajaran, yang didefinisikan sebagai mengajar siswa dengan menggunakan konsep pendidikan dan teori pembelajaran (Sagala, 2010). Belajar membutuhkan waktu dimana interaksi belajar dilakukan oleh peserta didik dan guru. Biasanya di sekolah dasar, ada lima pelajaran penting yang diajarkan kepada siswa, Mata pelajaran ini melibatkan pelajaran-pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Matematika.

Pada hakikat nya setiap jenjang pendidikan memiliki ciri khas pembelajaran nya masing- masing terutama pada sekolah dasar, dimana Pada level ini guru perlu memperhatikan dengan seksama setiap pembelajaran di kelas, mengamati peserta didik serta membimbing peserta didik selama proses pembelajaran merupakan hal wajib yang dilakukan oleh guru sekolah dasar.

Setiap individu mempunyai cara belajar yang unik, dimana dipengaruhi oleh kepribadian dan kebiasaan mereka. Adanya

suatu perbedaan didalam gaya atau cara belajar tiap pribadi memperlihatkan bagaiman setiap pribadi tersebut bisa lebih mudah dalam memahami dan menyerap informasi dengan gaya mereka sendiri. Cara yang biasa bagi anak-anak untuk belajar adalah melalui gaya belajar mereka (Winkel, 2009).

Belajar adalah proses mengubah kepribadian seseorang, dan itu bermanifestasi sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti dengan mengembangkan kemampuan, informasi, sikap, kebiasaan, dan keterampilan baru (Thursan Hakim, 2005). Siswa sekolah Dasar kebanyakan tidak dapat mengenali gaya belajar diri mereka sendiri, perlunya bimbingan dan arahan dari seorang guru untuk membantu siswa tersebut menemukan Jenis gaya belajar apa yang terbaik untuk siswa. Terdapat beberapa metode yang berbeda dalam belajar, yaitu melalui penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan melalui gerakan atau tindakan fisik (kinestetik). Orang yang memiliki metode atau gaya visual cenderung memanfaatkan fokus penglihatan mata, mulai dari mengamati



perpaduan warna dari objek belajar yang dilihatnya, gaya belajar audioturi cenderung memanfaatkan pendengaran, mulai dari mendengar serta mengingat apa yang di dengar dan mengulang apa yang telah di dengarnya, gaya belajar kinestetik cenderung memanfaatkan gerakan, mulai dari mengekspresikan hal tersebut dengan mengekspresikan diri secara fisik atau biasanya melakukukan kegiatan mencoret-coret dan menggambar untuk membantunya dalam menyerap informasi.

Guru di kelas seringkali menemui perbedaan antara siswa-siswa mereka dalam hal kepribadian, perilaku, dan sifat-sifat yang berbeda. Beberapa siswa aktif dan suka bergerak, sementara yang lain lebih fokus dan diam. Begitu juga dengan cara mereka belajar, ada perbedaan dalam gaya belajar. Beberapa siswa cenderung memiliki gaya belajar tertentu.

Guru diharuskan untuk tahu cara siswa mereka belajar dengan baik.. Hal tersebut akan membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menentukan metode, model, serta media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan selama pembelajaran. Dengan cara tau bagaimana cara atau style belajar siswa, guru bisa meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui gaya belajar yang cocok dengan metode atau cara mereka belajar. Gaya belajar dan penggunaan metode pengajaran yang sesuai merupakan kombinasi sempurna dalam pembelajaran.

Cara seseorang belajar dipengaruhi oleh hal-hal di sekitarnya dan juga oleh faktor-faktor dalam dirinya sendiri. Faktor internal disebabkan oleh kebiasaan yang memang sudah ada sejak anak tersebut kecil, sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan, seperti lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Guru yang sudah memahami gaya belajar siswanya, akan lebih mudah memecahkan permasalahan kesulitan belajar pesrta didik tersebut, Penggunaan media pembelajaran, Metode dan pendekatan yang sesuai dapat memfasilitasi siswa agar lebih mudah dalam proses pembelajaran mereka.

Gaya belajar ini berpengaruh secara besar terhadap capaian dan tujuan dari pembelajaran yang harus didapatkan oleh siswa. Dengan gaya belajar serta penggunaan model, metode, dan media yang sesuai membuat siswa dapat melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Penelitian kali ini peneliti hanya berfokus pada satu yaitu gaya belajar visual dimana ini sangat cocok digunakan di lingkup sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fajar Isnaeni Saptri (2016) dan Sayu Putri Ningrat (2018), Membuktikan bahwa siswa yang model atau style belajarnya visual mampu meningkatkan keberhasilan belajarnya di sekolah dasar, Gaya belajar ini juga berkontribusi dalam meningkatnya motivasi belajar siswa di sekolah daasar. Kelebihan dari gaya belajar ini yaitu dapat memotivasi serta menarik minat siswa selama melakukan proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah menghafal serta dapat mengingat detail dengan baik.

Menurut Mariani dalam Haryati & Rochman (2012), Faktor penilaian kualitas pembelajaran tergantung pada tingkat hubungan dan kerja sama yang saling mendukung antara guru, siswa, lingkungan pembelajaran, dan media pembelajaran. Keselarasan dan sinergi di antara komponen-komponen ini menjadi kunci untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal dan hasil yang terbaik sesuai dengan standar kurikulum. Untuk membantu siswa meningkatkan kualitas pembelajarannya selama mereka belajar, peneliti memilih metode pembelajaran picture and picture sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dan kompatibel yang mana metode pembelajaran picture and picture proses belajar di dalam kelas akan terasa lebih menyenangkan dan berkesan guru menampilkan gambar yang memiliki dampak positif, siswa menjadi lebih cepat menangkap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari Observasi di kelas IV SD N 3 Pangkalpinang membuktikan



masih rendahnya kualitas belajar peserta didik, dimana Guru yang mengajar di kelas dominan menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran, akibat nya peserta didik menjadi kurang aktif dan cenderung kurang berkonsentrasi selama pembelajaran. Setelah melakukan sesi wawancara singkat bersama guru kelas IV A ibu Utari Pratami S.Pd. , Sebagian peserta didik kurang menguasai materi yang di ajarkan di dalam kelas.

Metode pembelajaran dari picture and picture menekankan pada penggunaan gambar sebagai alat pengajaran utama. Dimana para siswa diajak untuk mengamati dan melakukan uji coba dengan gambar yang disediakan. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan terasa menyenangkan

terutama untuk para siswa yang memiliki ketertarikan dengan gaya belajar visual seperti penggunaan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian Dewi, et al (2019) dan Dista Praseptia, Zulherman (2021), Membuktikan bahwa kelas yang menerapkan metode pembelajaran dari Picture and Picture lebih unggul daripada kelas yang menerapkan metode pembelajaran tersebut. Kualitas belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran. Dari data penelitian yang telah dilakukan di atas di ambil kesimpulan bahwa penggunaan dari model pembeljran picture and picture lebih praktis bagi pesrta didik untuk menyerap materi pembejalaran, serta dengan mengamati gambar. Peserta didik dapat memfokuskan pemikiran nya terhadap gambar yang ditampilkan. Penggunaan visual juga dapat membantu siswa mudah mengingat materi pemebelajaran dengan baik. Siswa tertarik untuk fokus belajar dengan visual yang penuh warna.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti ingin menganalisis keberhasilan pengunaan metode pembelajaran Picture and Picture pada gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa. Mengukur keberhasilan dengan melakukan analisis langsung di dalam kelas, Guru dapat mengamati secara langsung keadaan selama pembelajaran tersebut berlangsung. Penelitian

ini bertujuan agar para siswa lebih memahami suatu cara belajar atau gaya belajaar agar siswa paham terkait mater yang diajarkan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mana penelitian jenis ini bertujuan untuk menggali lebih dalam fenomena seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan., dan lain dengan menggunakan cara deskripsi melalui ekspresi verbal dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Moleong, 2017). Sedangkan menurut Indriantoro & Supono (2012) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian berfokus untuk mengamati dan menggambarkan fakta-fakta yang ada saat ini mengenai suatu permasalahan atau topik yang sedang populer atau yang sedang banyak diperbincangkan.

Penelitian ini menggunakandua sumber yaitu sumber data utama dan data pendukung. Data utama didapatkan melalui penggunaan wawancara, angket, dan observasi secara langsung. Sumber data utama penelitian ini adalah guru kelas 4A dan siswa kelas 4A di SD N 3 Pangkalpinang. Sedangkan, Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui penggunaan catatan dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. didalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan, tanpa adanya data pada penelitian, penelitian tidak dapat berjalan. Cara atau teknik Wawancara, kuesioner, observasi, atau kombinasi ketiganya dapat digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Adapun teknik untuk pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan observasi langsung untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkarkan data yang didapatkan, gaya belajar visual siswa kelas 4A SD N 3



Pangkalpianang dalam pelajaran IPA "Indra Pengelihatan Mata" dapat diidentifikasi. Dalam penelitian ini, digunakan dua angket yang berbeda. Pada angket pertama, terdapat pernyataan yang mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Sementara itu, pada angket kedua, pernyataan hanya berkaitan dengan gaya belajar visual. Dari hasil analisis angket tentang gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, didapatkan bahwa dari total 40 peserta didik, 20 orang memiliki preferensi gaya belajar visual, 10 orang memiliki preferensi gaya belajar auditori, dan 8 orang memiliki preferensi gaya belajar kinestetik. Sisanya memiliki kecenderungan pada ketiga gaya belajar tersebut. Berdasarkan survei yang dilakukan secara khusus terkait gaya belajar visual, ditemukan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 48, sementara skor terendah adalah 38. Survei tersebut terdiri dari 12 pertanyaan yang berkaitan dengan gaya belajar visual, dan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Berdasarkan skala penilaian yang digunakan, di mana nilai 4 menunjukkan "sangat sesuai," nilai 3 menunjukkan "sesuai," nilai 2 menunjukkan "agak sesuai," dan nilai 1 menunjukkan "tidak sesuai," dapat disimpulkan bahwa sekitar separuh atau 50% dari peserta didik di kelas 4A cenderung memiliki preferensi gaya belajar yang lebih visual.

Berdasarkan analisis hasil transkrip wawancara dengan tiga siswa dari kelas 4A yang memiliki gaya belajar visual mengenai penggunaan model pembelajaran picture and picture di kelas, siswa-siswa tersebut memberikan pendapat mereka. Pertanyaan wawancara "apakah peserta didik lebih paham materi saat guru menggunakan model pembelajaran dengan gambar" Siswa A berpendapat : menyukai apabila belajar menggunakan media gambar karena berwarna dan menarik sehingga menjadi semangat saat belajar . Siswa B berpendapat : pembelajaran dengan gambar memudahkan dalam mengingat materi . Siswa C berpendapat : menyukai pembelajaran dengan gambar karena bisa

membayangkan terkait materi yang diajarkan. Selanjutnya pertanyaan wawancara "apakah peserta didik tau apa yang dimaksudkan gaya belajar " Siswa A menjawab : gaya belajar merupakan gaya seseorang dalam belajar. Siswa B menjawab : gaya belajar seperti melihat gambar dan lain lain. Siswa C menjawab: gaya belajar dengan melihat dan mendengar sesuatu. Melalui sesi wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik pada kelas 4A masih belum mengetahui gaya dalam belajar yang dimilikinya, siswa lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti potongan gambar. Peserta didik akan lebih fokus belajar apabila keadaan kelas tenang. Peserta didik cenderung mengulang dan membaca kembali materi pembelajaran saat dirumah. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru sebelum guru tersebut menjelaskan materi. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih memahami materi yang diajarkan ketika guru menyajikan tampilan visual terkait materi tersebut. Selain itu, peserta didik juga menikmati kegiatan pembelajaran dalam kelompok

karena mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat dan pemikiran dengan teman sebaya. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung mudah bosan apabila saat dikelas guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Peserta didik dengan cara belajar visual akan lebih tertarik melihat penjelasan guru daripada mendengarkan penjelasan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara guru walikelas 4A Ibu Utari Pratami terkait siswa dengan metode belajar visual, Guru mengatakan: " Peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki keunikannya tersendiri berdasarkan hasil pengamatan saya selama hampir dua semester peserta didik dengan gaya belajar visual akan merasa nyaman apabila



telah membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan “.

Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran Picture and Picture. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan merasa lebih senang dan termotivasi dalam belajar jika guru menyajikan materi dengan media pembelajaran yang menarik dan berwarna. Ketika guru menerapkan model pembelajaran Picture and Picture, peserta didik terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan ketika metode tersebut tidak digunakan. Guru juga berupaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan memberikan bimbingan dan arahan yang tepat. Komunikasi dengan orang tua peserta didik juga dilakukan oleh guru untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas, peserta didik sering merasa terganggu oleh kebisingan dalam kelas karena jumlah peserta didik yang cukup banyak. Namun, saat menggunakan model pembelajaran picture and picture, peserta didik terlihat lebih bersemangat dibandingkan saat metode ceramah digunakan. Guru selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang hidup agar peserta didik tidak mudah merasa bosan.

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih memahami materi ketika guru memberikan penjelasan langsung daripada hanya memberikan materi tertulis. Penggunaan model pembelajaran picture and picture dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

## PEMBAHASAN

Gaya belajar visual adalah suatu gaya belajar yang lebih menekankan belajar dengan cara melihat gambar dan mengamati suatu objek tertentu. Indera penglihatan

memiliki peran penting dalam gaya belajar visual. Peserta didik yang mempunyai kecenderungan dengan gaya belajar visual biasanya suka untuk duduk di depan kelas kemudian, suka membaca, serta harus melihat dan akan mengamati secara seksama bahasa tubuh gurunya. Gaya belajar visual adalah jenis pembelajaran di mana instruktur menyajikan pengetahuan dengan menggunakan diagram, foto, grafik, diagram alur, dan simbol visual lainnya seperti panah, lingkaran, dan hierarki di samping materi lainnya (Liew, Sidhu, dan Barua, 2015). Siswa di sekolah dasar yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih suka belajar dengan cara menggunakan imajinasi dan juga melihat gambar. Ketika mereka menghadapi masalah, mereka akan mengamati dan memahami situasi sebelum mengambil tindakan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengingat wajah seseorang dengan rentang waktu yang lama. Selain itu, mereka dapat membaca dan menghafal pelajaran dengan sangat baik.

Siswa dengan kemampuan belajar dengan gaya visual membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mencerna materi yang disampaikan, tidak bisa belajar dalam kondisi lingkungan yang berisik, dan konsentrasi seorang yang memiliki gaya belajar visual mudah teralihkan apabila menurut mereka tampilan yang ditampilkan tidak menarik dan kurang bagus. Salah satu cara yang tepat untuk mengajar peserta didik di sekolah dasar adalah dengan cara memanfaatkan model pembelajaran berbasis Picture and Picture. Di dalam model pembelajaran ini, siswa mempunyai kendali penuh terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok mereka (Pebriana, 2017). Model pembelajaran ini memanfaatkan visual yang akan membuat peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya terhadap benda yang diberikan oleh gurunya. Model pembelajaran ini berfungsi menarik motivasi siswa dalam belajarnya, dimana pada model pembelajaran ini yang menggunakan media gambar. Media



gambar sebagai media memaksimalkan kualitas belajar siswa. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga guru dapat melatih kemampuan siswa selama proses belajar. Penggunaan gambar dalam model pembelajaran Picture and Picture ini memberikan pengaruh positif terutama dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran berjalan secara efektif apabila guru dapat memanfaatkan media gambar pada model pembelajaran Picture and Picture secara tepat dan terarah.

Hasil dari penelitian ini terarah sesuai seperti insturem penelitian yang sudah dibuat, pengumpulan data serta menganalisis data penelitian dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini berfokus kepada analisis gaya belajar visual yang dimiliki peserta didik kelas 4A SD N 3 Pangkalpinang berbasiskan model pembelajaran picture and picture selama proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat lebih mampu mengenali gaya belajar yang dimilikinya serta melalui penelitian ini, diharapkan penggunaan metode pembelajaran Picture and Picture dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Penerapan model pembelajaran ini terbukti efektif ketika diterapkan pada siswa dengan gaya belajar visual. Berdasarkan analisis mengenai penggunaan model pembelajaran Picture and Picture berbasis gaya belajar visual pada siswa kelas IV sekolah dasar, penelitian ini telah berhasil dan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuralan, et al (2022) memuat kesimpulan Guru dengan efektif menerapkan gaya belajar visual kepada siswanya, Siswa lebih paham apabila guru menjelaskan secara langsung dibandingkan hanya memberikan materi yang ditulis. Guru mengajar dengan menggunakan gerakan agar tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya penggunaan pembelajaran dengan model yang tepat bagi siswa sesuai dengan gaya belajarnya belajarnya maka menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk meningkatkan kembali mutu pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik terkait dengan kesulitan belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang dilakukan peneliti terhadap hasil angket, wawancara, dan observasi langsung gaya belajar peserta didik berbasis model pembelajaran picture and picture dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya maka menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran picture and picture sudah diterapkan di kelas 4A SD N 3 Pangkalpinang dan sudah terlaksana dengan baik. Penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam memahami cara belajar peserta didik serta cara yang dapat melibatkan peserta didik untuk lebih aktif. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi rujukan untuk para peneliti. Diharapkan para guru dapat lebih mengembangkan ide kreatifnya dalam misi menghadirkan pembelajaran yang seru dan menarik minat peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- [2] Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.



- .....
- Euclid*, 6(1), 25.  
<https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- [3] Hafizha, A. & A. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berintelektual dan berkualitas . Setiap orang , berhak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan untuk memiliki. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- [4] Heny Nirmayani Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, L. (2020).
- [5] *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran*. 1(2), 207–215.  
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- [6] Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.  
<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- [7] Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 109.  
<https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- [8] Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, 1(2), 19–24.
- [9] Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278.  
<https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- [10] Kurniati, A., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 87–103.
- [11] Lestariwati, D., Mushafanah, Q., & Kiswoyo. (2021). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V Di Sd*. 2(4), 464–475.
- [12] Made, N., Handayani, D., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA*. 1, 176–182.
- [13] Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). *Jurnal Prima Edukasia*. *Jurnal Prima Edukasia*, 3, 190–201.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/index>
- [14] Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1301>
- [15] Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697–3703.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>
- [16] Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>
- [17] Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan
- .....



- Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- [18] Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- [19] Utami, Y. S. (2020). Research & Learning in Primary Education Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Research. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2), 1–6.
- [20] Widayanti, F. D. (2013). The Importance of Knowing Student Learning Styles in Classroom Learning Activities. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–21.